

MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN KAYANGAN

Amalia Imtihani^{1*}, Lalu Hamdian Affandi², Muhammad Tahir³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

Pos-e: amaliaimtihani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pandemi Covid 19 di kecamatan Kayangan. Selain itu penelitian ini juga akan membahas bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memenuhi tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas tinggi di kecamatan Kayangan. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 3 dari 21 sekolah di kecamatan tersebut dengan rincian 20 siswa dan 5 guru di masing masing sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen angket. Hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dengan hasil yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar di kecamatan Kayangan pada masa pandemi Covid 19 ini termotivasi dengan baik untuk belajar berdasarkan perolehan rata-rata penelitian yakni persentase 72,5%. Hal tersebut dilihat dari rata-rata 4 indikator motivasi belajar yakni kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan guru juga telah berupaya dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan persentase 75%. Hal tersebut dilakukan guru dengan meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil, meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar, meningkatkan harapan dan cita-cita masa depan, memberi penghargaan dalam belajar, memberi kegiatan yang menarik dalam belajar, dan memberi lingkungan belajar yang kondusif

Kata Kunci: *Pandemi Covid 19, Motivasi Belajar, Upaya Guru.*

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dimiliki setiap orang termasuk siswa untuk melakukan sesuatu dalam hal ini belajar. Menurut Purwanto (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Motivasi belajar yang tinggi akan tercermin pada tingkah lakunya dalam mengikuti sebuah proses belajar. Pada umumnya bila seseorang termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Seseorang tersebut akan merasa senang dan akan berusaha untuk mempertahankan kesenangan tersebut. Begitupula dengan

ketika termotivasi dalam belajar ia akan memperkuat tingkah laku yang baik dalam proses pembelajaran tersebut.

Motivasi belajar tidak selalu tinggi dan tidak selalu rendah. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi, kemampuan, kondisi, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah di usahakan senyaman mungkin agar dapat belajar dengan tenang.

Namun, pada kondisi saat ini tidak dapat belajar di lingkungan yang normal dan dalam kondisi yang normal. Adanya pandemi covid 19 (corona virus disease) mengakibatkan terbatasnya ruang gerak manusia di seluruh dunia termasuk pada bidang pendidikan. Menurut Matdio (2020) penyakit Corona virus 2019 (COVID 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini menular dengan sangat cepat melalui droplet yang dikeluarkan oleh penderita sebelumnya. Sehingga pemerintah memerintahkan untuk tetap diam di rumah agar penyebaran penyakit ini dapat ditekan.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan covid 19 (corona virus disease) seluruh wilayah indonesia termasuk Nusa Tenggara Barat tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang dapat memicu penyebaran penyakit ini. Pembatasan itu juga termasuk pada bidang pendidikan. Semenjak munculnya penyakit ini di Indonesia pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (daring).

Beberapa Sekolah Nusa Tenggara Barat khususnya di Lombok Utara sudah mulai melakukan pembelajaran dengan sistem tatap muka salah satunya adalah Sekolah Dasar di kecamatan kayangan. Pada survey awal dan wawancara, kepala sekolah disalah satu sekolah di kecamatan kayangan mengemukakan bahwa pada masa awal pandemi sekolah melakukan pembelajaran dengan sistem guru kunjung dan tidak dapat melakukan pembelajaran dalam jaringan dikarenakan belum adanya fasilitas yang memadai yang dimiliki. Saat ini pembelajaran dilaksanakan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sistem tatap muka dilaksanakan dengan membagi jumlah perkelas. Misalnya kelas 5 dibagi menjadi dua kelompok berisi maksimal 20. Setiap kelompok masuk sekolah dengan bergiliran setiap harinya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya kerumunan. Selain itu jam belajar di sekolah

juga dikurangi yakni dari jam 07:30 sampai jam 10:00. Dalam sehari hanya bisa belajar 2-3 jam di sekolah bahkan sebelumnya belajar dengan dikunjungi guru.

Keadaan dengan masih mewabahnya virus Covid 19 ini mengakibatkan proses belajar berubah sedemikian rupa. Penelitian yang dilakukan Nurfatimah, Lalu Hamdian, & Ilham (2020) terkait keaktifan belajar pada masa pandemi mengemukakan bahwa pembelajaran daring dan pembelajaran dengan sistem datang kerumah guru dianggap kurang efektif, pembelajaran seperti ini tidak akan berlangsung lama karena dengan banyaknya faktor diantaranya rasa malas pada anak. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut juga disarankan untuk agar mempunyai motivasi belajar yang bagus sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar yang baik. Motivasi belajar diberikan kepada agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian terkait motivasi belajar pada masa pandemi Covid 19 penting untuk dilakukan mengingat perubahan kondisi lingkungan belajar dapat memungkinkan adanya perubahan motivasi belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009) salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah perhatian dan motivasi. Sehingga perubahan motivasi harus diperhatikan oleh guru untuk menentukan dan membuat keputusan terhadap sistem, strategi dan metode pembelajaran.

Penelitian sebelumnya terkait motivasi belajar pada masa pandemi hanya dilakukan oleh Adhetya, dkk (2020) pada 344 Sekolah Menengah Atas (SMA), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 52,6% mengaku motivasi belajar menurun pada masa pandemi. Selain kondisi belajar yang berubah 61,1% mengatakan kesulitan untuk menemukan waktu belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada 80 orang maha mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar maha meningkat pada masa pandemi dengan rata-rata skor 80,27% pada 8 indikator motivasi (Yani, 2020). Dengan demikian diketahui bahwa

terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar pada setiap tingkatan belajar. Untuk menengahi persoalan tersebut penelitian terkait motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid 19 dikecamatan kayangan dapat menjadi alternatif sehingga dapat diperoleh gambaran terkait motivasi belajar pada Sekolah Dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan sekolah untuk menambah wawasan terkait motivasi belajar ketika kondisi dan lingkungan belajar berubah. Sehingga sekolah dapat menjadikannya sebagai salah satu rujukan dalam penentuan keputusan di masa yang akan datang. Dengan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19 di Kecamatan Kayangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data. Sehingga dalam penelitian ini data yang akan dihasilkan akan berupa angka-angka yang akan dianalisis secara statistik kemudian dideskripsikan. Menurut Husein (2008) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan atau situasi (kejadian) mengenai suatu objek penelitian pada daerah tertentu. Data berupa angka yang dihasilkan dalam penelitian ini kemudian akan dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan keadaan dan situasi dalam penelitian.

Untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan penjelasan diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru sekolah dasar di kecamatan Kayangan. Sekolah dasar yang ada di Kecamatan kayangan terdiri atas 3 kelompok populasi yaitu SD Negeri 2 Selengan di gugus satya darma, SD Negeri 1 Kayangan di gugus 01 Kayangan, dan SD Negeri 3 Sesait di gugus

sama guna. Sebagian dari populasi atau disebut sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling proportionate stratified random sampling. Dengan Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 60 orang siswa dan 15 orang guru. Dengan rincian sebagai 20 siswa dan 5 guru dimasing-masing sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Sugiyono (2007) mengatakan bahwa kuesioner adalah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner berikan untuk memperoleh data tentang motivasi dan upaya yang dilakukan guru untuk mempertahankan motivasi belajar. Kuesioner akan dikembangkan menggunakan skala Likert. Menurut sugiyono (2007) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang penomena sosial. Dalam pembuatan kuesioner terdapat 4 kategori skor yang digunakan yakni (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Setelah memperoleh data hasil penelitian maka data tersebut akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2007) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menggambarkan seluruh data yang diperoleh sebagaimana adanya. Sebelum dianalisis dengan metode analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan merepresentasikan 2 hal yaitu motivasi belajar dan bagaimana guru mempertahankan motivasi belajar. Kedua data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan persentase dan rata-rata. Setelah persentase dan rata-rata skor pada setiap indikator ditemukan selanjutnya dideskripsikan berdasarkan kategori berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis data penelitian ini:

$$\text{Mean (X)} = \frac{\text{Jumlah seluruh jawaban responden}}{\text{jumlah responden}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh jawaban responden}}{\text{jumlah responden}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kayangan. Sekolah di Kecamatan tersebut terbagi atas 3 gugus yakni gugus Satya Darma, gugus 01 Kayangan dan Gugus Sama guna. Setiap gugus terdiri atas 7 sekolah. Dalam penelitian ini sampel siswa berjumlah 60 orang dan 15 orang guru yang diwakili oleh 1 sekolah di masing-masing gugus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Kayangan pada masa pandemi Covid 19 dan bagaimana guru meningkatkan motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar dan angket upaya guru meningkatkan motivasi belajar tersebut di sebarakan pada salah satu sekolah pada 3 gugus yang ada di kecamatan kayangan. Sehingga didapatkan data dari 60 orang siswa dan 15 orang guru. Dibawah ini adalah hasil penelitian yang telah diperoleh pada setiap tujuan penelitian:

Tabel.1 Hasil penelitian motivasi belajar

Indikator	Rata-rata	Persentase
kuatnya kemauan untuk berbuat	2,93	73,4%
jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	2,79	69,7%
kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	2,9	72,5%
ketekunan dalam mengerjakan tugas	2,99	74,6%
Rata-rata	2,9	72,5%

Berdasarkan uraian data diatas rata-rata keseluruhan hasil penelitian terkait motivasi

belajar berdasarkan 4 indikator motivasi belajar adalah 2,9 dengan persentase 72,5% dan berkategori baik. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah ketekunan dalam mengerjakan tugas dengan rata-rata 2,99 dan persentase 74,6%. Sedangkan indikator dengan rata-rata terendah adalah jumlah waktu yang disediakan untuk belajar dengan rata-rata 2,79 dan persentase 72,7%. Sementara indikator kuatnya kemauan untuk berbuat memperoleh rata-rata 2,93 dengan persentase 73,4%. Dan indikator kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas belajar memperoleh rata-rata 2,9 dengan persentase 72,5%. Dari keempat indikator tersebut, hanya terdapat satu indikator yang memiliki rata-rata dibawah rata-rata keseluruhan.

Tabel 2. Hasil Penelitian Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar

Indikator	Rata"	Persentase
Meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil	2,53	63,3%
Meningkatkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,16	79,1%
Meningkatkan harapan dan cita-cita masa depan	3,23	80,8%
Memberi penghargaan dalam belajar	3,08	77,2%
Memberi kegiatan yang menarik dalam belajar	2,86	71,6%
Memberi lingkungan belajar yang kondusif	3,16	79,1%
Rata-rata keseluruhan	3,00	75%

Berdasarkan uraian data diatas upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata 3,00 dengan persentase 75% sehingga berkategori baik. Dari 6 indikator, indikator dengan perolehan rata-rata tertinggi adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan, dengan rata-rata 3,23 dan persentase 80,8%. Sedangkan indikator dengan rata-rata terendah adalah adanya

hasrat dan keinginan berhasil dengan rata-rata 2,53 dan persentase 63,3%. Dari 6 indikator terdapat 2 indikator yang memiliki rata-rata dibawah rata-rata keseluruhan.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan guna mendapatkan perubahan dalam dirinya dari pengalaman di lingkungan sekitarnya. Singkatnya motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Penelitian ini telah dilakukan dengan 60 orang siswa sebagai responden di 3 sekolah dan 3 gugus di Kecamatan Kayangan.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar di Kecamatan kayangan termotivasi dengan baik untuk belajar meskipun dimasa pandemi Covid 19. Berubahnya kondisi belajar dimana jam sekolah yang biasanya 4-5 jam perhari menjadi 2-3 jam perhari. Kesimpulan diatas diambil berdasarkan rata-rata keseluruhan 4 indikator motivasi yakni 2,9 dengan persentase 72,5%.. berikut adalah uraian hasil penelitian berdasarkan 4 indikator motivasi belajar:

a. Kuatnya kemauan untuk berbuat

Menurut Sardiman (2018) salah satu fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi dapat menjadi suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan pergerakan untuk melakukan suatu kegiatan yang akan di kerjakan. . Usaha tidak mengkhianati hasil, seseorang yang berusaha dengan kuat untuk melakukan sesuatu akan memperoleh hasil yang baik pula. Mewabahnya pandemi Covid 19 pada saat ini mengakibatkan siswa belajar dengan sistem belajar yang berbeda dari sistem belajar normal. Hal tersebut dapat mempengaruhi semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diketahui bahwa siswa memiliki keinginan yang baik untuk belajar. Pada indikator kuatnya kemauan belajar, motivasi belajar

siswa dikategorikan baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 2,93 jika dipersentasi jumlah tersebut setara dengan 73,4%. Dengan hasil demikian dapat disimpulkan bahwa kemauan siswa untuk berbuat dalam hal ini untuk belajar cukup kuat. Kuatnya kemauan berbuat dalam hal ini belajar ditunjukkan dengan siswa selalu mengerjakan PR yang diberikan guru, siswa tetap mengerjakan PR walaupun tidak dibimbinga oleh orang lain yang lebih ahli, dan jika mendapat tugas yang sulit saya berusaha mencari jawaban dengan cara lain.

b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar

Carroll dalam Syamsudin (1983) berasumsi bahwa, apabila setiap siswa diberi kesempatan belajar sesuai dengan waktu yang dibutuhkan masing-masing anak untuk belajar, maka semua siswa akan memiliki tingkat pemahaman yang sama. Dengan demikian tingkat pemahaman siswa sesuai dengan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Pada indikator jumlah waktu yang disediakan terdapat tiga pernyataan, hasil dari ketiga pernyataan tersebut menyatakan bahwa responden menyediakan waktu dengan baik untuk belajar.

Rata-rata jawaban responden pada indikator ini memperoleh rata-rata 2,78 dengan persentase 69,6%. Jumlah tersebut dikategorikan baik. Jumlah waktu belajar yang disediakan disekolah tidak sebanyak waktu belajar pada masa sebelum pandemi yakni hanya sampai jam 10 sedangkan sebelum pandemi sekolah berlanjut sampai jam 12. Meskipun demikian berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa waktu belajar siswa tidak hanya disekolah tetapi siswa menyediakan waktu sendiri dirumah untuk belajar.

c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain

Agar mendapat hasil belajar yang baik, siswa harus rela meninggalkan kegiatan lain untuk memperoleh waktu belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2018) salah satu

fungsi motivasi belajar adalah untuk menentukan arah perbuatan. Sehingga siswa yang termotivasi untuk belajar dapat menentukan tujuan yakni hasil belajar dengan demikian akan membantu siswa menentukan arah kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan mengetahui bahwa belajar adalah cara untuk mencapai tujuan maka siswa yang termotivasi dalam belajar akan rela meninggalkan kegiatan lain demi belajar.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian ini siswa memiliki kerelaan yang baik dalam meninggalkan kewajiban dan tugas lain demi belajar. Rata-rata respon siswa pada indikator ini adalah 2,91 dengan persentase 72,8%. Pada masa pandemi Covid 19 sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah karena larangan keluar rumah. Tetapi meskipun hanya di rumah siswa rela dalam meninggalkan kewajiban yang lain demi belajar hal tersebut dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Ketekunan adalah upaya bersinambung untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih. Hal ini dibuktikan dengan siswa selalu datang ke sekolah tepat waktu, siswa tidak pernah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa akan belajar berulang kali jika belum paham saat dijelaskan dan siswa belajar dengan giat walaupun tidak ada ulangan dan ujian. Keempat pernyataan di atas memperoleh respon yang baik dari responden.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian pada indikator ini siswa memiliki ketekunan yang baik dalam mengerjakan tugas. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata keseluruhan jawaban responden adalah 2,98 dengan persentase 74,6%. Berdasarkan uraian data dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Kayangan pada masa pandemi berkategori baik dengan rata-rata 2,9 dan persentase 72,5%. Berubahnya kondisi dan lingkungan belajar siswa pada masa pandemi tidak menyurutkan kemauan dan semangat

siswa di sekolah dasar untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan kuatnya kemauan siswa dalam belajar, siswa menyediakan jumlah waktu belajar yang cukup dan baik, siswa rela meninggalkan kewajiban dan tugas lain, dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas pada masa pandemi memperoleh respon yang baik.

2. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan uraian hasil penelitian terkait upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri atas 6 indikator dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata respon responden pada penelitian ini adalah 3 dengan persentase 75%. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 perlu diapresiasi. Berubahnya kondisi belajar tidak menyurutkan semangat guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut adalah uraian hasil penelitian terkait upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Dengan adanya motif untuk berprestasi seseorang akan menjadi lebih bersemangat dalam melakukan suatu aktifitas yang dapat membantunya mencapai prestasi yang menjadi tujuannya tersebut. Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru diharapkan mampu meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil siswa.

Berdasarkan uraian data terkait indikator ini diketahui bahwa guru berupaya dengan baik meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata respon yang diberikan responden untuk indikator ini yakni 2,53 dengan persentase 63,3%. Hal tersebut dilakukan guru dengan memotivasi siswa di setiap pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan berhasil siswa dalam belajar.

b. Meningkatkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Ketakutan akan kegagalan dalam mencapai keinginannya menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang akan pentingnya belajar. Dengan belajar dan menyelesaikan tugasnya dapat membantunya dalam mencapai tujuan. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan motivasi berprestasi siswa guru diharapkan mampu memberikan dorongan dan kebutuhan belajar kepada siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru untuk memberikan dorongan dan kebutuhan belajar siswa baik. Hal itu disimpulkan berdasarkan perolehan rata-rata pada indikator ini yakni 3,16 dengan persentase 79,1%. Dorongan dan kebutuhan belajar tersebut diberikan guru dalam bentuk memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar, dan mendorong rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran terlebih pada masa pandemi Covid 19 yang mengakibatkan proses pembelajaran terhambat.

c. Meningkatkan harapan dan cita-cita masa depan

Harapan diawali sebuah keyakinan seseorang akan hasil tindakan mereka. Seseorang yang menginginkan kenaikan pangkat akan berikan kinerja yang lebih baik agar dapat dihargai dan diakui dengan memberikan kenaikan pangkat. Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru diharapkan mampu meningkatkan dan mendukung harapan dan cita-cita masa depan siswa meskipun pembelajaran tidak berjalan normal dimasa pandemi Covid 19 ini.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru untuk meningkatkan harapan dan cita-cita masa depan siswa sangat baik. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan rata-rata jawaban responden yakni 3,23 dengan persentase 80,8%. Hal tersebut diberikan guru dengan memberi penguatan kepada siswa untuk selalu belajar meskipun pandemi Covid 19 belum berakhir dan memberikan nasihat

kepada siswa untuk tetap mengejar cita-cita dan meraih masa depannya.

d. Memberi penghargaan dalam belajar

Dengan memberikan pujian-pujian dapat dengan mudah menyenangkan peserta didik. Peserta didik yang senang dalam belajar berpeluang memiliki motivasi belajar yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru diharapkan dapat memberikan penghargaan dalam belajar.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian guru memberikan penghargaan dalam belajar dengan baik sehingga rata-rata hasil penelitian menunjukkan angka 3,08 dengan persentase 77,2%. Untuk memberikan penghargaan dalam belajar guru memberikan pujian kepada siswa dalam proses belajar, guru memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi dan guru memberikan hukuman sesuai dengan perilaku siswa.

e. Memberi kegiatan belajar yang menarik

Metode pembelajaran guru dapat menarik perhatian siswa terlebih metode pembelajaran yang menyenangkan. Suasana belajar yang menarik dapat membuat siswa semakin bersemangat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Segala sesuatu yang bermakna umumnya selalu diingat, dihargai, dan dipahami. Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru diharapkan dapat memberikan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan uraian data terkait indikator ini guru merancang kegiatan belajar yang menarik dengan baik. Rata-rata pada indikator ini adalah 2,86 dengan persentase 71,6%. Hal tersebut dilakukan guru dengan merancang kegiatan belajar yang menarik, menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dan menarik, dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode belajar yang menarik.

f. Memberi lingkungan belajar yang kondusif

Biasanya motif dasar yang timbul dalam diri seseorang dibentuk oleh lingkungan.

Oleh karena itu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian data terkait indikator ini guru telah memberikan lingkungan belajar yang kondusif dengan baik. Rata-rata pada indikator ini adalah 3,16 dengan persentase 79,1%. Hal tersebut dilakukan guru dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar dan protokol kesehatan yang baik untuk menunjang pembelajaran dimasa pandemi Covid 19 dan menyediakan fasilitas belajar yang baik selama masa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil: Motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid 19 di Kecamatan kayangan berkategori baik. Sehingga dapat dikatakan siswa termotivasi dalam belajar. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan perolehan rata-rata penelitian yakni 2,9 dengan persentase 72,5% dari 4 indikator motivasi belajar. Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 berkategori baik. Dengan demikian guru telah berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rata-rata keseluruhan penelitian berdasarkan 6 indikator motivasi belajar adalah 3 dengan persentase 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Adhetya, Iin Dyah, Sari puteri. 2020. Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Islam, 3 (01), 123-140

- Dimyat, & Mudjiono. 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, yani, dkk. 2020. Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid 19. Jurnal Pendidikan, 6 (2), 165-175.
- Husein Umar. 2008. Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Matdio. 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi khusus (1) : 1-3.
- Nurfatimah, Lalu Hamdian, & Ilham. 2020. Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di SDN 07 Sila pada masa pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5 (2), 145-154.
- Purwanto, N. 2014. Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2018. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin. 1983. Psikologi pendidikan. Bandung: Rosakarya.